

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang mendapat perhatian yang peran yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya, menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting.

Dalam hal ini pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang sekaligus merupakan lembaga pendidikan formal, tetapi pendidikan juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga. Pendidikan dalam keluarga merupakan suatu pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga berfungsi sebagai sarana mendidik, mengasuh, mensosialisasikan anak dan mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsi dimasyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna terciptanya keluarga sejahtera. Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh pengaruh peran orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta iklim atau suasana keakraban antara orang tua dan anak.

Selain itu, latar belakang orang tua kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan akan mempengaruhi peran dan cara mendidik orang tua yang diterapkan pada anaknya. Ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap memberi kebebasan pada anaknya untuk berperilaku

dan berpendapat. Sebaliknya ada orang tua yang lebih bersikap mengatur dan memaksa anaknya untuk bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan keinginan orang tua. Dan ada orang tua yang dalam mendidik anak lebih bersikap demokratis yaitu memberi kebebasan pada anak untuk bersikap dan berperilaku tetapi kebebasan tersebut dibatasi dengan adanya pengendalian orang tua.

Tapi kenyataannya belum tentu dengan sikap terbuka maupun demokratis, anak bisa mencapai prestasi belajar yang baik. Karena ada anak dengan sikap terbuka prestasinya jelek. Sebaliknya dengan perhatian tertutup dan bebas ada anak yang mencapai prestasi yang baik.

Disamping itu, motivasi belajar juga harus dimiliki anak didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka yang diwujudkan di lingkungan sekolah. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya yang dilakukan yaitu peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar siswa akan berhasil jika dalam diri siswa sendiri ada kemauan untuk belajar dan ada keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka siswa akan tergerak, tarakkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, ini diharapkan siswa mendapatkan motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi belajar yang berasal dari dalam dan luar diri siswa akan menghasilkan prestasi belajar siswa rendah.

Siswa yang motivasi belajar tinggi dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang tinggi artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar siswa yang diraihanya optimal.

Peneliti juga menemukan bahwa prestasi belajar Ekonomi siswa di sekolah ini masih tergolong rendah dan banyak siswa yang belum memenuhi Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Ekonomi di sekolah ini, padahal Daftar Kumpulan Nilai (DKN) di sekolah ini tidak tinggi dibandingkan dengan sekolah –sekolah lain.

Berdasarkan hasil pengamatan / observasi pada mata mata pelajaran ekonomi semester ganjil terdapat beberapa siswa yang nilainya masih rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1. sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Daftar Nilai Dalam Mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Medan**

<b>Kelas</b>	<b>KKM</b>	<b>Tuntas</b>	<b>Persentase</b>	<b>Tidak Tuntas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>XI-IPS 1</b>	75	15	46,87%	17	32	53,12%
<b>XI-IPS 2</b>	75	14	43,75%	18	32	56,25%

**(Sumber: Guru Ekonomi SMA Negeri 10 Medan)**

Dari tabel 1.1 dapat dijabarkan bahwa siswa kelas X IPS 1 berjumlah 32 siswa yang tuntas dalam mengikuti mata pelajaran ekonomi sebanyak 15 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 17 siswa, kemudian pada kelas X IPS 2 dengan jumlah 32 siswa yang tuntas mengikuti pelajaran ekonomi sebanyak 14 siswa dan yang tidak tuntas 18 siswa. Dengan KKM sebesar 75, hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 10 Medan masih rendah dan belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Prestasi belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Kurangnya peranan orang tua terhadap anaknya.
3. Kurangnya pola asuh orang tua yang diterapkan terhadap anak.
4. Kurangnya motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa dalam belajar.

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka tidak mungkin untuk meneliti semua masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni mengenai :

1. Secara garis besar, permasalahan yang menyangkut dengan peranan orang tua terhadap anaknya.
2. Motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang berasal dari dalam dan luar diri siswa.
3. Prestasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah ada Pengaruh Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas *XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?*
2. Apakah ada Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas *XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?*
3. Apakah ada Pengaruh Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi belajar siswa kelas *XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?*

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh peranan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas *XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.*

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang penulis ajukan maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai peranan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

#### **2. Bagi Sekolah**

Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperhatikan kembali bahwa betapa pentingnya peranan orang tua dan motivasi belajar dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

#### **3. Bagi Peneliti Lainnya**

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti-peneliti berikutnya untuk menambah referensi penelitian tentang peranan orang tua dan motivasi belajar serta prestasi belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1.Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1.Peranan Orang Tua**

###### **2.1.1.1.Pengertian Peranan Orang Tua**

Menurut Poewardaminta (2011:220) mengatakan bahwa “Peranan berasal dari kata peran yang artinya sesuatu yang menjadi agai atau memegang pimpinan yang terutama”. Selanjutnya menurut Biddle dan Thomas (2009:285) menyatakan bahwa “Peranan adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberikan penilaian, memberi sangsi dan lain-lain.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses pada tanggal 23 Oktober 2018 bahwa “Peranan artinya tindakan yang dilakukan seseorang (orang tua) dalam suatu peristiwa yang dalam kehidupan”.

Menurut Hasbullah (2017:87) menyatakan bahwa “Orang tua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar”. Karena itu, orang tua berkewajiban memberikan pendidikan bagi anaknya dan yang paling utama dimana hubungan orang tua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati. Orang tua secara sadar mendidik anak-anaknya akan selalu dituntut oleh tujuan pendidikan yaitu ke arah anak yang mandiri dan ke arah sesuatu pribadi yang

utuh. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya". Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Menurut Singgih D. Gunarsa (2017:64) mengatakan bahwa "Orang tua berperan besar dalam mengajar, mendidik, serta memberi contoh atau teladan kepada anak-anaknya mengenai tingkah laku apa yang baik, yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, ataupun tingkah-tingkah laku yang tidak baik dan perlu dihindari". Dalam perkembangannya, anak perlu dibimbing untuk mengetahui, mengenal, dan mengerti dan akhirnya menerapkan sendiri tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai moral serta tingkah laku yang perlu dihindari.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua dituntut wajib dan mampu menciptakan kondisi yang bertanggung jawab atas perkembangan pendidikan anaknya. Dan orang tua juga adalah pusat pendidikan yang utama, pertama dan mendasar dalam kehidupan anak.

Menurut Graha (2007:115) menyatakan bahwa "Peranan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Partner diskusi dan tempat mencurahkan perasaan anak, b) guru yang kreatif, c) pelatih yang handal".

Dari pendapat di atas dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut:

a) Partner diskusi dan tempat mencurahkan perasaan anak

Orang tua sebagai seseorang yang dekat dengan anak-anaknya seyakinya dapat menjadi tempat yang tepat bagi anak-anak untuk mencurahkan perasaan dan isi hatinya. Membiasakan menjalin komunikasi yang akrab antara anak dan orang tua akan membentuk sebuah kepercayaan

pada diri anak. Komunikasi yang akrab tersebut dapat dilakukan dengan cara mendengarkan cerita anak, terbuka, menyamakan persepsi.

b) Guru yang kreatif

Dalam hal ini orang tua dituntut untuk cerdas, jeli memanfaatkan kehidupan sehari-hari di rumah sebagai sekolah dasar yang pertama bagi anak. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, anak tidak merasa terbebani oleh tugas-tugas yang harus diselesaikan. Selain itu orang tua dapat menjadi konsultan bagi anak dengan memberikan sebuah cara dan strategi bagi anaknya untuk menyelesaikan tugasnya.

c) Pelatih yang handal

Orang tua perlu menyiapkan anak dan memberikan dasar-dasar pendidikan untuk menghadapi petualangan lain yaitu petualangan seumur hidup dalam hubungan dengan lingkungan kehidupannya. Selain itu, anak harus diajari bersosialisasi dan beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan lainnya.

Casson ,membimbing-mendidik-peranan-orang tua vol 12 NO.1  
<http://ppb.Jurnal.Unesaac.id/bank/jurnal/cosse.pdf06/23/10/2019/> adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua harus selalu mengikuti perkembangan prestasi anak.
- b. Orang tua harus selalu memperhatikan fasilitas dan sarana belajar yang digunakan oleh anak.
- c. Orang tua harus mampu menciptakan suasana tenang di dalam lingkungan rumah sehingga memberikan dorongan kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Orang tua dapat membantu anak untuk membuat jadwal belajar yang harus dipatuhi anak setiap hari.
- e. Orang tua membantu memecahkan suatu masalah yang dapat dihadapi anak.
- f. Orang tua dapat memberikan hadiah terhadap prestasi belajar anak yang diraihnya.
- g. Orang tua harus selalu mengadakan komunikasi terhadap anak.
- h. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang erat dengan para guru.
- i. Orang tua harus selalu memberikan pujian atas prestasi yang telah dicapai anak.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa peranan orang tua terhadap anak dapat dilakukan melalui pengawasan waktu belajar, dilakukan dengan mengikuti perkembangan prestasi belajar

anak, menanamkan disiplin belajar, menegur atau memberi hukuman bila anak terlambat pulang sekolah. Menjalin hubungan komunikasi dilakukan dengan memberikan bimbingan/nasehat, menciptakan suasana aman dan tenang. Memberikan perhatian dan kasih sayang dilakukan dengan memperhatikan belajar anak, mengawasi dan memeriksa buku catatan. Memberikan motivasi dilakukan dengan memberikan pujian atau memberikan hadiah. Menyediakan fasilitas dan sarana belajar.

Betapa pentingnya peranan orang tua bagi seorang anak terutama dalam membentuk pribadinya, sehingga kelak berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Atamasasmita (2015:86) menyatakan bahwa “Masalah pembentukan kepribadian seorang anak erat dengan pengertian yang dimiliki oleh kedua orang tuanya tentang makna hidup berkeluarga, terutama dalam hal pendidikan bagi si anak”.

Dari pendapat di atas mencerminkan bahwa betapa pentingnya orang tua di dalam pembentukan kepribadian anak, maka tingkah laku dan pergaulan serta kerukunan keluarga selalu dijadikan perhatian dan teladan bagi anak. Jadi, peranan orang tua adalah keikutsertaan orang tua dalam memberikan arahan dan motivasi kepada anak dalam belajar, serta orang tua juga dapat memberikan pengawasan yang lebih agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan melakukan pendekatan yang lebih kepada seorang anak maka anak tersebut dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Adanya kesungguhan orang tua dalam menjalankan fungsinya merupakan faktor yang penting dalam mendorong kesuksesan anaknya. Tidak jarang orang-orang yang sukses dalam hidupnya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan kehendak orang tuanya. Orang-orang yang sukses merupakan pengaruh dari orang tuanya terutama ibunya dan pandai memilih sahabat yang dapat menunjang keberhasilannya.

## **2.1.2.Motivasi Belajar**

### **2.1.2.1.Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan suatu pengaruh yang benar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.pada dasarnya siswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran guna memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Sardiman (2016:73) mengatakan bahwa kata “Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai suatu tujuan. Motif akan bergerak aktif terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Mengutip dari Mc. Donald (dalam Sardiman 2016:73) menyatakan bahwa “Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan adanya tanggapan adanya tujuan”.

Motivasi belajar pada dasarnya merupakan bagian dari motivasi secara umum.Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yaitu motivasi yang ada dalam dunia pendidikan dan motivasi yang dimiliki oleh peserta didik (siswa).

Lebih lanjut Sardiman (2016:83) mengatakan bahwa, ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi belajar sangat penting untuk mengarahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran itu.

Mengutip dari Oemar Hamalik dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:148) menyatakan bahwa “Motivasi belajar merupakan suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Istirani dan Intan Pulungan (2017:59) “Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar”. Lebih lanjutnya Ridwan Abdullah dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:59) juga menyatakan “Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan berjalan lancar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental diri peserta didik maupun penciptaan kondisi belajar sedemikian rupa untuk mencapai tujuan – tujuan belajar itu sendiri.

Motivasi merupakan faktor dalam diri yang terdapat dalam pribadi diri manusia masing-masing yang tertentu perlu diberi stimulus atau rangsangan sehingga memperkuat kepercayaan diri yang dimiliki manusia.

Sejalan dengan pendapat di atas, dimana menurut Hamzah B. Uno dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:68) “menjelaskan bahwa motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.”

Pemuasan kebutuhan merupakan tujuan dari motif yang menggerakkan seseorang. Hierarki kebutuhan menurut Maslow (dalam Kompri2015:8) adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan fisik dan biologis, yaitu kebutuhan untuk menunjang kehidupan manusia seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal. Menurut Maslow “Jika kebutuhan fisiologis belum terpenuhi, maka kebutuhan lain tidak akan termotivasi”.
2. Kebutuhan akan keselamatan dan keamanan, yaitu kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut kehilangan.
3. Kebutuhan sosial, yaitu kebutuhan untuk bergaul dengan orang lain untuk diterima sebagai bagian dari orang lain.
4. Kebutuhan akan penghargaan, yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan yang mengaktualisasikan semua kemampuan dan potensi yang dimiliki hingga menjadi orang yang dicita-citakan. Menurut Maslow “Kebutuhan akan aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang paling tinggi dalam hierarki Maslow”.

Kebutuhan-kebutuhan yang disebut pertama (fisiologis) dan kedua (keamanan) kadang-kadang diklasifikasikan dengan cara lain, misalnya dengan menggolongkannya sebagai kebutuhan primer, sedangkan yang lain dikenal pula dengan klasifikasi kebutuhan sekunder. Terlepas dari cara membuat klasifikasi kebutuhan manusia itu, yang jelas adalah bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia berbeda satu orang dengan yang lain karena manusia merupakan individu yang unik. Jelas bahwa kebutuhan manusia itu tidak hanya bersifat materi, akan tetapi bersifat psikologis, mental, intelektual dan bahkan juga spiritual.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan yaitu hal yang baik.

### **2.1.2.2. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Jenis-jenis motivasi belajar menurut Sardiman (2016:86) motivasi itu sangat bervariasi yaitu:

1. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
  - a. Motif-motif bawaan, adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dan dorongan untuk bekerja dan lain-lain.
  - b. Motif yang dipelajari, maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar sesuatu cabang ilmu pengetahuan dan dorongan untuk mengajar sesuatu dimasyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.
2. Jenis motivasi menurut pembagian dari woodword dan marquis
  - a. Motif atau kebutuhan organis yang meliputi: kebutuhan akan makan, minum, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan akan beristirahat.
  - b. Motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan untuk memburu. Jelasnya motif ini timbul karena rangsangan dari luar.
  - c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk meraih minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia secara efektif.
3. Motivasi jasmaniah dan rohaniah  
Yang termasuk motif jasmaniah seperti: refleksi, insting otomatis, nafsu, sedangkan motif rohaniah seperti: kemauan. Soal kemauan itu pada manusia terbentuk melalui empat komponen:
  - Momen timbulnya alasan
  - Momen pilihan
  - Momen putusan
  - Momen terbentuknya keamanan.
4. Motivasi instrinstik dan ekstrinstik
  1. Motif instrinstik  
Yang dimaksud dengan motivasi instrinstik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan akan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.  
Contohnya: orang suka memasak tak usah disuruh dia mencari resp-resep masak yang inovatif. Maka yang dengan motivasi instrinstik ini adalah ingin mencapai sesuatu yang terkandung dalam perbuatan belajar itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi instrinstik akan memiliki tujuan untuk menjadi manusia terdidik, yang berpengetahuan, yang ahlidalam bidang studi tertentu. Sehingga ia akan belajar keras untuk mewujudkannya, sehingga dorongan itu timbul dari dalam dirinya bukan karena paksaan atau sekedar seremonial.
  2. Motivasi ekstrinstik  
Motivasi ekstrinstik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh: seseorang itu belajar karena tahu besok akan ujian dengan harapan untuk mendapatkan nilai yang bagus.

Motivasi ekstrinstik ini tidak hanya selamanya tidak baik, namun tidak bisa dipungkiri ada beberapa motivasi ekstrinstik yang biasa berdampak negative bagi siswa. contohnya: seseorang akan merokok karena melihat teman-temannya merokok.

Pada umumnya, motivasi instrintik lebih kuat dan lebih baik dari pada motivasi ekstrinstik sehingga perlu dibangun motivasi instrintik pada diri siswa. Diharapkan anak jangan hanya mau belajar karena takut dimarahi, dihukum, mendapat angka merah, ataupun takut tidak lulus dalam ujian. Tetapi, anak mau belajar karena merasa perlu untuk mencapai tujuan belajar.

Cita-cita merupakan angan-angan yang ada di imajinasi seseorang individu, dimana cita-cita tersebut dapat dicapai dan akan memberikan sesuatu kemungkinan tersendiri pada individu tersebut. Kemampuan siswa yang dimaksud adalah kemampuan membaca, memahami sehingga dorongan yang ada pada diri individu akan semakin tinggi. Kondisi siswa adalah kondisi jasmani dan rohani.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa. faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa tingkat kesadaran diri siswa, cita-cita atau aspirasi siswa, dan kemampuan siswa. sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu sikap orang tua mengasuh anak, sikap guru mengajar di kelas, pengaruh kelompok siswa, dan suasana kondisi siswa serta lingkungan belajar.

### **2.1.2.3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Peranan orang tua yang bertanggung jawab terhadap anak akan dapat memotivasi siswa, sehingga mereka dapat dan mau belajar. Kemauan belajar ini karena adanya kemauan dari luar dirinya berupa iklim dan suasana yang memberikan peluang terjadinya proses belajar.

Menurut Istirani dan Intan Pulungan (2017:63) mengemukakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Memberi kekuatan pada daya belajar
2. Pemberi arah belajar yang jelas
3. Mampu mengatasi rintangan
4. Mewujudkan belajar mandiri
5. Pendorong belajar secara terus-menerus
6. Menumbuhkan keinginan untuk berprestasi
7. Peningkatan kualitas belajar.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah (2011:157) mengatakan bahwa ada 3 fungsi motivasi dalam belajar sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan  
Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan  
Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan sesuatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikosofik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan  
Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sardiman (2015:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menunjukkan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Motivasi dapat memberikan semangat kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan belajarnya dan meberikan petunjuk atas perbuatan yang dilakukannya. Berdasarkan pernyataan di atas, maka harus dilakukan sesuatu upaya agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan berbagai pendapat tentang fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya.

### **2.1.3.Prestasi Belajar**

#### **2.1.3.1.Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi merupakan hasil dari apa yang telah diusahakan dalam kegiatan pelajaran tersebut. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar secara kongkrit, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian belajar dan prestasi.

Mengutip dari Sardiman dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:35) mengatakan bahwa dalam arti sempit “Belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”.

Selanjutnya mengutip dari Martinis Yamin dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:35) menyatakan bahwa “Belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap”.

Pada prinsipnya masih banyak para ahli pendidikan mengemukakan pengertian belajar, namun ahli psikologi kognitif memandang bahwa belajar adalah mengembangkan strategi untuk mencatat dan memperoleh berbagai informasi, siswa harus aktif menemukan informasi-informasi tersebut dan guru bukan mengontrol stimulus, tapi juga patner siswa dalam proses penemuan

berbagai informasi dan makna-makna dari informasi yang diperolehnya dalam pelajaran yang mereka bahas dan kaji bersama.

Mengutip dari Hamdani dalam Pulungan (2017:35) mengatakan “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Mengutip dari M.Satrapradja (dalam Istirani dan Intan Pulungan 2017:36) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan) dan dikerjakan”. Hal ini senada juga ditemukan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil karya yang dicapai”.

Pada sisi lain, prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dikutip dari Mulyasa dalam Istirani dan Intan Pulungan, (2015:36) “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”. Selanjutnya dikutip dari Hamdani dalam Istirani dan Intan Pulungan (2017:36) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan, bahwa prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar.

Menurut Mulyasa dalam Istirani dan Intan Pulungan, (2017:38) untuk melancarkan belajar dan meningkatkan prestasi belajar, hal-hal dibawah ini perlu diperhatikan, yaitu:

1. Hendaknya dibentuk kelompok belajar, karena dengan belajar bersama peserta didik yang kurang paham dapat diberi tahu oleh peserta didik yang telah paham dan peserta didik yang telah paham karena menerangkan kepada temanya lebih menguasai.

2. Semua pekerjaan dan latihan yang diberitakan oleh guru hendaknya dikerjakan segera dan sebaik-baiknya.
3. Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pelajaran. Karena perasaan negatif dapat menghambat ekspresi serta mengurangi kejernihan pikiran.
4. Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran. Dengan banyak membaca, maka batasan pandangan mengenai suatu pelajaran akan tambah jauh dan luas.
5. Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar.
6. Untuk mempersiapkan dan mengikuti ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung

### **2.1.3.2.Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar**

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak sekali faktor-faktor yang perlu diperhatikan. Menurut Mulyasa dalam Intan Pulungan, (2017:39) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar bukanlah sesuatu berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatar belakangi dengan demikian, untuk memahami dan meningkatkan prestasi belajar”.

Selanjutnya Mulyasa dalam Intan Pulungan, (2017:42) juga menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

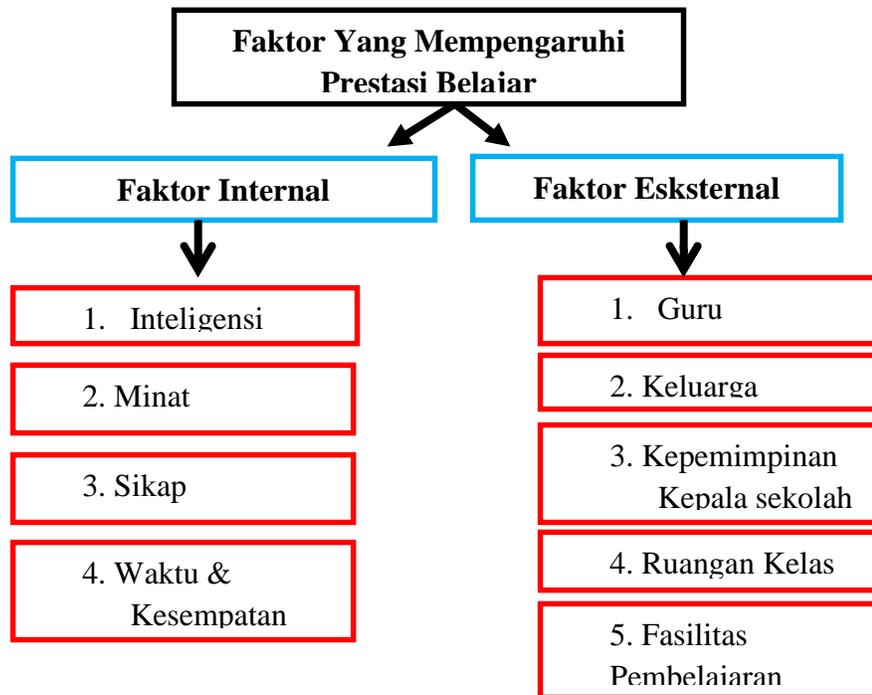
1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor instrumental
4. Kondisi peserta didik.

Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dari sudut komponen pembelajaran, maka menurut Makmun ( dalam Istirani dan Intan Pulungan 2017:40) mengemukakan komponen-komponen yang terlibat didalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah:

1. Masukan mentah (raw-input), menunjuk pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.

2. Masukan instrumental, menunjuk kepada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program.
3. Masukan lingkungan, menunjuk pada situasi, keadaan fisik, dan suasana sekolah, serta sehubungan dengan pengajar dan teman.



**Gambar 2.1. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

**Sumber : Buku Istirani & Intan Pulungan**

Gambardi atas menunjukkan bahwa prestasi belajar bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Dengan demikian, untuk memahami dan mendorong atau meningkatkan prestasi belajar, perlu didalami faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal.

#### 1. Faktor Internal

- a. Intelegensi, yaitu potensi pencapaian hasil belajar yang akan dicapai dan bergantung pada tingkat intelegensi yang dimiliki.
- b. Minat, yaitu gairah atau keinginan terhadap sesuatu.
- c. Sikap, yaitu kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek.
- d. Waktu dan kesempatan, yang dimiliki setiap individu atau peserta didik berbeda dan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa.

#### 2. Faktor Eksternal

- a. Guru, proses pembelajaran berperan langsung dan ditentukan oleh peran guru, diantaranya *desiger* (Merancang), *implementator* (Melaksanakan), *fasilitator* (Kemudahan), *pengelola kelas* (Memelihara), *demonstrator* (Menguasai), *mediator* (Menyampaikan), dan *evaluator* (Menilai).
- b. Keluarga, unit terkecil dalam berbangsa dan bernegara, dan menentukan prestasi belajar anak.
- c. Kepemimpinan Kepala Sekolah, orang yang bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar.
- d. Ruang kelas, jumlah siswa di dalam kelas sangat mempengaruhi proses pembelajaran, sebaiknya terdiri atas 25 orang.
- e. Fasilitas pembelajaran, mampu menunjang dan berkontribusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- f. Disiplin, bertujuan untuk membantu mengatasi dan mencegah masalah dalam belajar dan menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran”.

Menurut Dimiyanti, (2015:190) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan prestasi belajar, hal-hal dibawah ini perlu diperhatikan yaitu:

1. Keadaan jasmani, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan jasmani yang sehat, karena belajar memerlukan tenaga, apabila jasmani dalam keadaan sakit, kurang gizi, kurang istirahat maka tidak dapat belajar dengan efektif.
2. Keadaan Sosial emosional, peserta didik yang mengalami kegoncangan emosi yang kuat atau mendapat tekanan jiwa, demikian pula anak yang tidak disukai temanya tidak dapat belajar secara efektif, karena kondisi ini sangat mempengaruhi konsentrasi pikiran, kemauan dan perasaan.
3. Keadaan Lingkungan, tempat belajar hendaknya tenang, tidak diganggu oleh perangsang-perangsang dari luar, karena untuk belajar diperlukan konsentrasi pikiran.
4. Memulai Pelajaran, harus tepat pada waktunya.
5. Menggunakan waktu, menghasilkan sesuatu yang hanya mungkin, jika kita gunakan waktu sampai tenaga habis, melainkan bekerja sungguh-sungguh dengan sepenuh tenaga dan perhatian untuk menyelesaikan suatu tugas yang khas.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi ada berupa faktor dari dalam dan dari luar diri siswa yang perlu diperhatikan dalam proses belajar untuk memperoleh hasil prestasi belajarnya. Dalam hal ini anak perlu pengawasan dari orang tua untuk tidak membiarkan anak bergaul bebas dengan lingkungannya karna hal ini dapat mempengaruhi prsetasi belajar. Untuk memperoleh prestasi belajar, tidaklah semudah yang kita bayangkan karna memerlukan perjuangan dan minat yang kuat untuk memperoleh nilai yang bagus.



## 2.2. Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan**

No	Nama/Tahun	Hipotesis	Hasil
1	Nur Padila. 2014	<p>1. Pengaruh Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AK Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Taman Siswa Kudus Tahun Ajaran 2012/2013.</p> <p>2. Hasil data menunjukkan bahwa besar peranan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 16.4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengujian hipotesis diperoleh dari nilai sebesar <math>r_{obsevasi}</math> sebesar <math>r = 0,405 &gt; r_{tabel}</math>, taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,217 dan taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,283.</p>
2	Santoso. 2013	<p>1. Pengaruh Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di SMA Swasta Pabaku Stabat Tahun Ajaran 2012/2013.</p> <p>Hasil analisis data menunjukkan ada pengaruh yang signifikan peranan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F tabel pada taraf signifikan dengan dk pembilang = 2, dan dk penyebut = 80 diperoleh nilai <math>F_{tabel} = 3,11</math> sehingga <math>F_{hitung} &gt; r_{tabel}</math> (<math>161,785 &gt; 3,11</math>).</p>
3	Erlina Nurmalia (2012)	<p>1. Pengaruh Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS Man Malang 1.</p> <p>2. Hasil data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel peranan orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengujian hipotesis diperoleh dari nilai sebesar <math>F_{hitung} = -2,312 &lt; F_{tabel} = 1,991</math>.</p>

## 2.3. Kerangka Berpikir

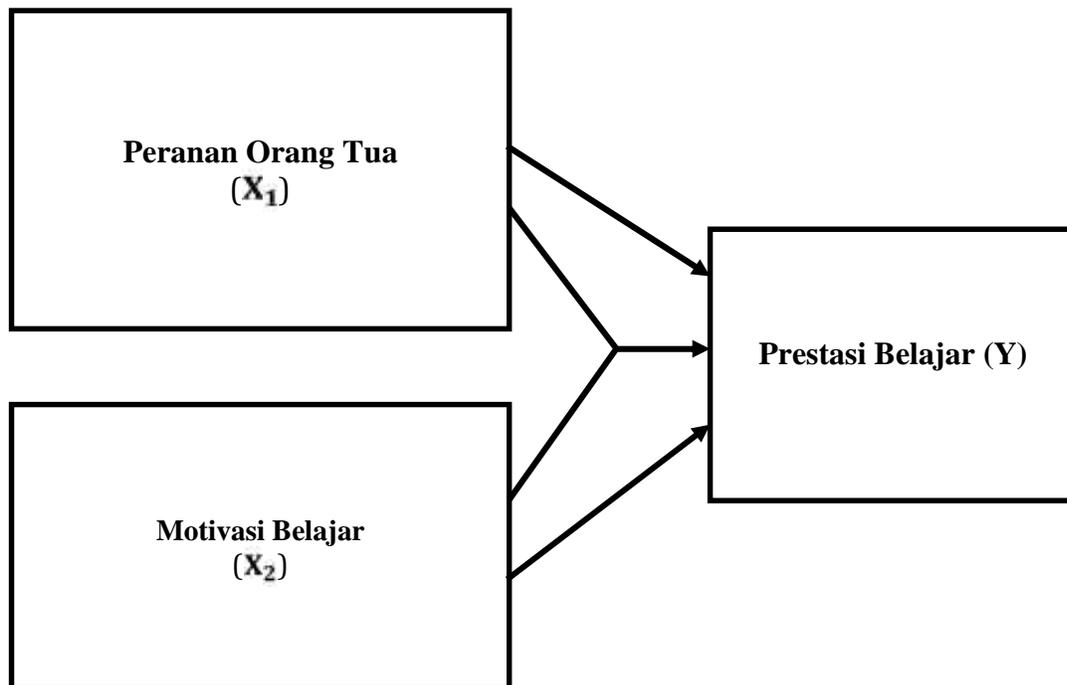
Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada umumnya bervariasi yakni rendah, sedang, dan tinggi. Tinggi, sedang, atau rendahnya hasil belajar tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya prestasi belajar, peranan orang tua, motivasi belajar.

Bimbingan orang tua diduga berperan sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar anak. Siswa SMA merupakan anak usia sekolah yang masih membutuhkan banyak bimbingan dari orang tua mereka. Karena kita mengetahui proses pembelajaran orang tua tidak boleh semata-mata menekankan pada proses belajar namun lebih menekankan pola bimbingan dan pola asus, karena orang tua merupakan guru yang utama bagi anaknya. Dengan memberikan bimbingan dan perhatian bagi anaknya, berarti melatih anak untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik dan menguntungkan serta memberikan rasa aman pada diri anak. Kita mengetahui apabila orang tua tidak memberikan kepedulian kepada anaknya dalam kegiatan belajar, akan melemahkan semangat anak dalam upaya mencapai keberhasilan anak yang memuaskan.

Dengan demikian ada dugaan kuat bahwa bimbingan orang tua berpengaruh erat pada hasil belajar anak khususnya di SMA Negeri 10 Medan. Faktor selanjutnya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Di dalam motivasi terkandung cita-cita atau aspirasi siswa. Dengan cita-cita atau aspirasi ini diharapkan siswa dapat belajar dan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar dan dapat mewujudkan aktualisasi diri. Dengan kemampuan siswa, kecakapan dan keterampilan dalam menguasai mata pelajaran diharapkan siswa dapat menerapkan dan mengembangkan kreativitas belajar. Kondisi dimana siswa yang dalam keadaan fit akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan

tugas dengan baik. Kebalikan dengan siswa yang sedang sakit atau banyak persoalan maka siswa tersebut tidak akan mempunyai gairah dalam belajar. Berdasarkan rujukan diatas, dapat dirumuskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong siswa untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa yaitu hasil belajar yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat.

Jadi dalam hal ini motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin meningkat sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar maka prestasi belajar yang dicapai akan semakin menurun. Dari penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh peranan orang tua, motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebagai berikut :



**Kerangka Berpikir**  
**Sumber : diolah oleh Peneliti**

**2.4. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang masih sementara dan bersifat teoritis, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis masih perlu diuji kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara parsial peranan orang tua ( $X_1$ ) berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar (Y).
2. Secara parsial motivasi belajar ( $X_2$ ) berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar (Y).
3. Secara bersama-sama peranan orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar  $X_2$  berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar (Y).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Medan Jln. Tilak Medan.

##### **3.1.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

#### **3.2. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 64 orang yang terdiri dari 3 kelas, sebagaimana disajikan pada tabel 3.1. berikut.

**Tabel 3.1 Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa (Orang)</b>
<b>1</b>	Siswa kelas XI_IPS1	32
<b>2</b>	Siswa kelas XI_IPS2	32
	<b>Jumlah</b>	<b>64</b>

**Sumber :SMA Negeri 10 Medan**

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Sampel sejumlah 64 orang yang terbagi dalam 2 kelas. Oleh karena jumlah populasi kurang dari 100 responden maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi yaitu semua yang terdapat dalam populasi dijadikan responden.

### **3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sifat dari objek yang mempunyai banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah :

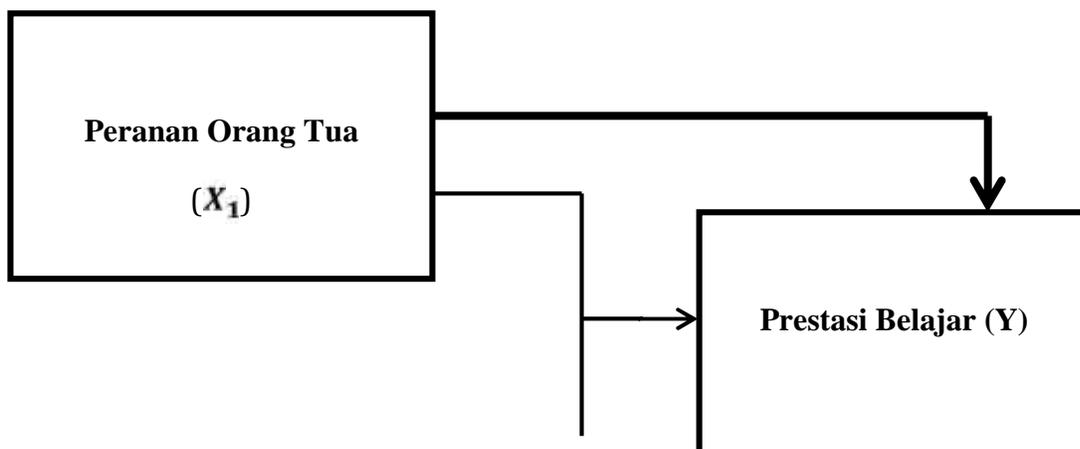
1. Variabel *Independent* (Bebas) : Peranan Orang Tua ( $X_1$ )
2. Variabel *Independent* (Bebas) : Motivasi Belajar ( $X_2$ )
3. Variabel *Dependent* (Terikat) : Prestasi Belajar (Y)

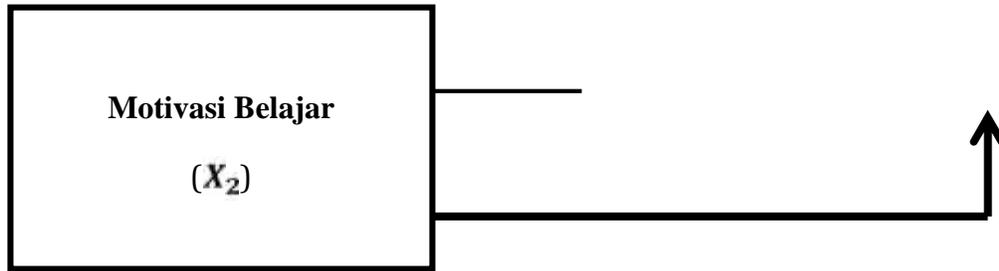
#### **3.3.2. Definisi Operasional**

Sesuai dengan variabel penelitian diatas, maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peranan orang tua adalah keikutsertaan peran tua dalam memberikan arahan dan motivasi kepada anak dalam belajar, serta orang tua juga dapat memberikan pengawasan yang lebih agar anak dapat belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan melakukan pendekatan yang lebih kepada seorang anak maka anak tersebut dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

- b. Motivasi belajar adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan yaitu hal yang baik.
- c. Prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar berdasarkan pengukuran dan penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak.





**Gambar 3.1. Hubungan Antar Variabel Penelitian**  
**Sumber : diolah oleh Peneliti**

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan sumber data yang diperoleh melalui data statistik yang terdiri dari data kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan untuk membuktikan atas keterangan responden. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kelokasi atau lapangan untuk memperoleh data penelitian.

#### **3.4.2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti menggunakan data dari hasil belajar siswa dan nilai-nilai ulangan siswa.

#### **3.4.3. Angket (Kuesioner)**

Angket merupakan alat ukur untuk mengumpulkan data dengan membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Data peranan orang tua, motivasi belajar

dan prestasi belajar siswa diperoleh menggunakan angket. Angket ini diukur berdasarkan sejumlah pertanyaan dan beberapa alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan mengenai peranan orang tua sebanyak 20 butir soal dan motivasi belajar 20 butir soal dengan empat alternatif pilihan dan pembobotan nilai, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

**Tabel 3.2 Bebas Skor Angket**

No	Option	Bobot
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

**Sumber: diolah oleh Peneliti**

**Tabel 3.3 Lay Out Angket**

Variabel	Indikator	Deskriptor	Soal	Jlh Soal
Peranan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan pujian</li> <li>2. Memberikan perintah</li> <li>3. Mendampingi belajar membantu mengerjakan tugas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Orang tua harus mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar anak</li> <li>• Orang tua memberikan informasi tentang anaknya untuk membantu menentukan minat, kemampuan, kebutuhan dan perkembangan anak berbakat</li> <li>• Orang tua berperan serta dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.</li> </ul>	1-20	20

Motivasi Belajar	1. Motivasi Instrinstik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kehadiran di sekolah</li> <li>• Belajar di rumah</li> <li>• Usaha menghadapi dalam kesulitan belajar</li> <li>• Mendorong individu untuk berbuat</li> <li>• Menyeleksi sesuatu perbuatan</li> <li>• Mencapai tujuan</li> </ul>	21-30	10
	2. Motivasi Ekstrinstik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar</li> <li>• Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik</li> <li>• Memiliki harapan dan cita-cita masa depan</li> <li>• Adanya alat/media yang mencukupi kebutuhan dalam belajar</li> </ul>	31-40	10
Prestasi Belajar		Daftar Kumpulan Nilai (DKN)		

**Sumber: diolah oleh Peneliti**

### 3.5. Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk menguji validitas dan reliabilitas angket, penulis menggunakan uji instrumen dengan rumus sebelum pengambilan data. Uji instrumen yang dilakukan oleh peneliti adalah :

#### 3.5.1. Uji Validitas Angket

Menurut Sugiyono (2017: 363) “menjelaskan validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan gaya yang dapat dilaporkan peneliti”. Dengan demikian data yang valid adalah data “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Pengujian validitas untuk instrumen peranan orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson yaitu :

$$r_{xy} = \frac{n \sum Y - (\sum X)(\sum Y)}{(N \sum X^2) - (\sum X)^2 \quad N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Coefficient Korelasi Antara Variabel X dan Y

n = Banyaknya Sampel

X = Skor Variabel X

Y = Skor Variabel Y

$\sum X$  = Jumlah Butir

$\sum y$  = Jumlah total

Sugiyono (2017 : 183)

Kemudian hasil r hitung dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 95% atau alpha 5%. Jika diperoleh harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir instrumen dapat dikatakan “valid”, akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka dikatakan bahwa instrumen “tidak valid”.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas merupakan suatu pemahaman bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen sudah handal dan dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2017:364) “menjelaskan reliabilitas merupakan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan”.

Sementara menurut Arikunto (2010:221) reliabilitas artinya “dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”. Untuk menguji instrumen digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (\text{Arikunto, 2017:239})$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas istrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = Variabel total

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir.

Untuk mencari varian butir digunakan

Rumus:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{\sum x_i^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$X_i$  = Skor Butir angket ke- i

$X_t$  = Skor total

N = Banyaknya sampel

Untuk mencari Varians total digunakan rumus:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y_t^2 - \frac{\sum Y_t^2}{N}}{N}$$

Dimana:

$\sum Y_t$  = Banyaknya skor total subjek

$\sum Y_t^2$  = Jumlah Kuadrat skor total Subjek

N = Banyaknya sampel

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga *r product moment* pada taraf signifikan 95% atau Alpha 5%. Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  maka instrumen dapat dikatakan reliabel dan sebaliknya  $r_{11} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak reliabel.

### 3.6. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan. Adapun metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel peranan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dapat dideteksi dengan menggunakan histogram dan plot normal yang diperoleh dengan bantuan SPSS

25. Ketentuannya adalah apabila output histogram menggambarkan bahwa sebaran data yang ada mempunyai distribusi normal. Apabila output kurva normal P – Plot menggambarkan sebaran data yang menyebar merata dan membentuk suatu garis linear (lurus), dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal.

### 3.6.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan oleh peranan orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar (Y) maka akan digunakan teknik analisis data dengan rumus regresi linear berganda berikut :

$$\text{Persamaan Regresi } Y = a + \beta_0 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \text{ (Sugiyono, 2017 :192)}$$

Dimana  $a, \beta_0$  dan  $\beta_2$  dapat dicari dengan rumus :

$$a = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}_1 - \beta_2 \bar{X}_2 + \epsilon$$

$$\beta_0 = \frac{\sum x_2^2 \sum x_1 y - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - \sum x_1 x_2^2}$$

$$\beta_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - \sum x_1 x_2^2}$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat Prestasi Belajar
- $x_1$  = Variabel bebas Peranan Orang Tua
- $x_2$  = Variabel bebas Motivasi Belajar
- $\beta_0$  = Koefisien Peranan Orang Tua
- $\beta_1$  = Koefisien Motivasi Belajar
- $\alpha$  = Konstanta
- $\epsilon$  = Standar eror

Untuk mempermudah dalam perhitungan regresi linear berganda digunakan program IBM SPSS 25 for windows. Nilai koefisien regresi linear berganda sangat berarti sebagai dasar analisis. Koefisien a akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan yang searah atau

variabel independen dengan variabel dependen. Artinya, kenaikan variabel independen akan mengakibatkan kenaikan dependen demikian pula sebaliknya. Sedangkan nilai  $a$  bernilai negatif (-) jika menunjukkan hubungan yang berlawanan. Artinya penurunan variabel independen maka akan mengakibatkan penurunan variabel dependen demikian pula sebaliknya.

### **3.6.3. Uji Hipotesis**

$H_{01}$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan

$H_{a1}$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan Peranan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan

$H_{02}$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan.

$H_{a2}$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan

$H_{03}$  = tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan.

$H_{a3}$  = ada pengaruh yang positif dan signifikan Peranan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 10 Medan.

#### **3.6.3.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)**

Didalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara *parsial* (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Taraf signifikan adalah  $\alpha = 0,05$ .

Perhitungan uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sugiyono 2017 :257})$$

Dimana :

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah sampel

1 = Nilai konstanta

$r^2$  = Kuadrat angka Indeks Product Moment

Dengan kriteria pengujian:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% berarti hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 95% berarti hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh besar yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini perhitungan uji t dibantu dengan SPSS 25.

### **3.6.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara *simultan* (bersama-sama) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Taraf signifikan adalah  $\alpha = 0,05$ .

Perhitungan uji F menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-K-1)} \quad (\text{Sugiyono 2017:266})$$

Dimana :

- $R^2$  = koefisien determinasi
- $k$  = jumlah variabel bebas
- $n$  = jumlah siswa

Dengan kriteria pengujian :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka Hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua dan motivasi belajar secara *simultan* terhadap prestasi belajar.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka Hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan orang tua dari motivasi belajar secara *simultan* terhadap prestasi belajar.

Dimana untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah dengan derajat kebebasan pembilang (df1) = k, derajat kebebasan penyebut (df2) = n-k-1 (k = jumlah variabel independen, n = jumlah subjek yang diteliti) dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini Uji F dibantu dengan SPSS 25.

### 3.6.3.3. Koefisien Determinasi

Dari perhitungan r (korelasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas positif atau negatif hubungan tersebut. Determinan digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui kontribusi peranan orang tua ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar ( $Y$ ) digunakan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

(Sudjana 2016:370)

Dimana:

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$b$  = Koefisien Variabel Bebas

$X$  = Variabel Bebas

$Y$  = Variabel Terikat

Untuk menghitung dan melihat besarnya pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  menggunakan Program Software SPSS 25.